



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1675-1684

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASIA PACIFIC FIBERS TBK BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS

Mitha Bella¹, Suci Afita Fitriyanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: mithabella01@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: April 2025 Disetujui: May 2025 Diterbitkan: Juni 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.</p>	<p>Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk selama periode (2020-2024) dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan fokus pada rasio profitabilitas (<i>Return on Asset</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Gross Profit Margin</i>) dan rasio solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>). Hasil analisis menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2024, rasio profitabilitas PT Asia Pacific Fibers Tbk konsisten berada di bawah standar industri dan beberapa kali mencatat nilai negatif, mencerminkan ketidakmampuan menghasilkan laba. Rasio solvabilitas menunjukkan nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) selalu negatif akibat ekuitas yang terus <i>minus</i>, menandakan struktur permodalan yang tidak sehat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk berada dalam kondisi tidak baik selama periode yang dianalisis.</p>
<hr/> <p>Keywords:</p> <p>Profitability Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance, Financial Ratio Analysis.</p>	<hr/> <p>ABSTRACT</p> <p><i>The assessment of a company's financial performance is essential to determine its ability to sustain business continuity. This study aims to analyze the financial performance of PT Asia Pacific Fibers Tbk during the period of 2020-2024 using profitability and solvency ratios. This research employs a descriptive quantitative approach, utilizing secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis technique used is financial ratio analysis,</i></p>

focusing on profitability ratios (Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin) and solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio). The results of the analysis show that during 2020-2024, the profitability ratios of PT Asia Pacific Fibers Tbk consistently remained below industry standards and recorded negative values in several years, indicating an inability to generate profit. The solvency ratios revealed that the Debt to Equity Ratio (DER) remained negative due to continuously negative equity, reflecting an unhealthy capital structure. Based on these findings, it can be concluded that the financial performance of PT Asia Pacific Fibers Tbk was in poor condition during the analyzed period.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor utama dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan operasional suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya finansial sangat penting untuk kelangsungan usaha dan pencapaian tujuan jangka panjang. Metode analisis yang umum digunakan guna meninjau kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Hasil perhitungan rasio akan membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, memenuhi kewajiban jangka panjang, serta mengelola risiko yang terkait dengan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, rasio profitabilitas dan solvabilitas memainkan peran yang sangat penting.

Menurut Jogyanto (2017), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba berdasarkan pendapatan atau aset yang dimilikinya, sedangkan rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah indikator utama dalam menilai stabilitas finansial perusahaan, sementara Putra, Diana, dan Junaidi (2022) menemukan bahwa profitabilitas, bersama dengan struktur modal dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur.

Berbagai penelitian telah membahas hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan, termasuk yang menggabungkan lebih dari satu jenis rasio. Misalnya, Yanuarta dan Fauziah (2024) menilai kinerja keuangan PT Steel Pipe Industry Indonesia Tbk menggunakan kombinasi rasio profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan Oktavia dan Faddila (2023) melakukan analisis serupa pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi rasio dapat memberikan gambaran yang lebih luas, meskipun konteks perusahaan dan ruang lingkup sektornya masih cukup spesifik.

Dalam konteks sektor manufaktur secara umum, khususnya dengan cakupan data keuangan yang lebih baru, penelitian yang secara khusus menyoroti gabungan rasio profitabilitas dan solvabilitas masih belum terlalu banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji kinerja keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk dengan menggunakan kombinasi kedua rasio tersebut selama periode 2020 hingga 2024, agar dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap kesehatan finansial perusahaan manufaktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk melalui analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas, serta untuk memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas pemahaman tentang hubungan kedua rasio tersebut dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi bisnis, dan investor dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan manufaktur di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen formal yang mencerminkan kondisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau untuk suatu periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2021), laporan keuangan berperan penting sebagai alat komunikasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan strategis. Sedangkan bagi investor dan kreditor, laporan ini menjadi dasar dalam menilai kelayakan finansial perusahaan. Laporan keuangan juga harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (IAI, 2021). Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan sangat mempengaruhi efektivitas analisis yang akan dilakukan, termasuk analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penelaahan secara sistematis terhadap laporan keuangan dengan tujuan memahami kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik secara horizontal (antar periode), vertikal (dalam satu periode), maupun melalui analisis rasio. Menurut Yulistina dan Silvia (2021), analisis ini dapat membantu pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional berdasarkan informasi laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal seperti manajemen, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Melalui analisis yang tepat, data laporan keuangan dapat diproses menjadi informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan, serta sebagai dasar untuk menentukan keputusan strategis perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran penting yang menggambarkan sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Atul, Sari, dan Lestari (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Penilaian terhadap kinerja ini umumnya dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, seperti rasio-rasio keuangan.

Selain itu, penelitian oleh Yuliana dan Widyaningdyah (2021) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan membantu pihak eksternal dalam mengevaluasi kesehatan perusahaan dan potensi pertumbuhannya. Mereka menekankan bahwa kinerja yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh laba bersih, tetapi juga kestabilan likuiditas, struktur modal, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan pula bahwa ketidakseimbangan antara profitabilitas dan solvabilitas bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko.

Menurut Malasulastri dan Rosa (2023), kinerja keuangan juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus melakukan evaluasi kinerja secara periodik. Analisis kinerja tidak hanya penting bagi pihak manajemen sebagai dasar perbaikan internal, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lain, seperti kreditor dan calon mitra usaha. Dalam konteks ini, kombinasi antara pendekatan teoritis dan empiris sangat diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap performa keuangan suatu entitas.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Menurut Harahap

(2021), rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, yang diperoleh dari hasil pembagian antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan. Dengan kata lain, rasio ini membantu menyederhanakan informasi kompleks dalam laporan keuangan menjadi indikator-indikator yang mudah dibaca dan dianalisis.

Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap jenis rasio ini memiliki fungsi spesifik dalam mengevaluasi aspek tertentu dari kinerja keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional, kemampuan membayar utang, potensi laba, serta efektivitas penggunaan aset.

Manfaatnya tidak hanya terbatas pada penilaian kondisi keuangan saat ini, tetapi juga membantu memprediksi potensi masalah keuangan di masa depan serta mengevaluasi efektivitas strategi manajerial yang telah dijalankan. Penelitian oleh Sari dan Ramadhani (2022) menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam industri yang memiliki volatilitas laba tinggi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Rasio ini penting karena mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya:

A. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2019) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai keefektifan operasi bisnis perusahaan. Standar umum rata-rata industri untuk *Return on Assets* adalah 30%.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2019) rasio ini untuk menilai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. Standar umum rata-rata industri untuk *Return on Equity* adalah 40%.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2019) rasio ini adalah nilai laba yang membandingkan laba setelah dikurangi pajak dan bunga dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih atas total penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

D. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Kasmir (2019) rasio ini menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam proses produksi dan pengelolaan biaya langsung. Standar umum rata-rata industri untuk *Gross Profit Margin* adalah 30%.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan aset atau ekuitas yang dimiliki. Rasio solvabilitas, diantaranya:

A. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2019) rasio ini digunakan untuk mengukur rasio total kewajiban dengan total aset. Rasio ini menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin kecil nilainya, maka semakin baik. Standar umum rata-rata industri untuk *Debt To Asset Ratio* adalah 35%.

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

B. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019) rasio ini digunakan untuk mengevaluasi nilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak dana yang diberikan kreditur kepada pemilik usaha. Semakin kecil nilainya, maka semakin baik. Standar umum rata-rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* adalah 80%.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hubungan antara Rasio dan Kinerja

Rasio keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keseluruhan suatu perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan membantu manajemen, investor, serta pihak eksternal lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Berbagai indikator rasio keuangan mencerminkan efektivitas kegiatan operasional, kemampuan memperoleh laba, serta tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin baik rasio keuangan yang tercatat, semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik pula (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dan dari pendapatan yang diperoleh. Semakin baik nilai rasio-rasio tersebut, semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien untuk memperoleh keuntungan. Harahap (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasio profitabilitas dan kinerja perusahaan, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih konsisten dan bertumbuh.

Selain itu, rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Munawir (2019), perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih kecil dan memiliki ketahanan yang lebih baik saat menghadapi tekanan ekonomi. Namun, rasio solvabilitas yang terlalu tinggi justru dapat menimbulkan beban pembayaran utang yang berdampak pada kestabilan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, rasio keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan karena tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga dapat memberikan gambaran terhadap potensi masa depan. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen dan analis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam strategi atau kegiatan operasional.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian

dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dianalisis mencakup periode lima tahun, yaitu tahun 2020 hingga tahun 2024.

Target dari penelitian ini adalah aspek kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan subjek penelitian adalah PT Asia Pacific Fibers Tbk, yaitu perusahaan yang dianalisis berdasarkan data laporan keuangannya. Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan rumus masing-masing rasio.

Instrumen dalam penelitian ini adalah indikator rasio keuangan, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) untuk menganalisis profitabilitas, serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisis solvabilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka oleh perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu dengan menghitung rasio berdasarkan data keuangan yang tersedia, kemudian membandingkannya dengan standar industri untuk menilai kecenderungan dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset* (ROA)

**Tabel 1 Hasil Perhitungan *Return On Asset*
PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	-\$20.549.350,00	\$231.030.116,00	-8,895	30%	Tidak Baik
2021	\$1.685.816,00	\$238.206.780,00	0,708	30%	Kurang Baik
2022	\$12.313.779,00	\$228.076.478,00	5,399	30%	Kurang Baik
2023	-\$11.213.407,00	\$211.215.567,00	-5,309	30%	Tidak Baik
2024	-\$48.500.634,00	\$108.994.088,00	-44,498	30%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai ROA PT Asia Pacific Fibers Tbk mengalami fluktuasi dengan seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 30%, serta menunjukkan kecenderungan negatif pada sebagian besar tahun. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2024.

b. *Return On Equity* (ROE)

**Tabel 2 Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	-\$20.549.350,00	-\$962.873.091,00	2,134	40%	Kurang Baik
2021	\$1.685.816,00	-\$960.960.703,00	-0,175	40%	Tidak Baik
2022	\$12.313.779,00	-\$944.438.212,00	-1,304	40%	Tidak Baik
2023	-\$11.213.407,00	-\$955.173.431,00	1,174	40%	Kurang Baik

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)	Standar Industri	Keterangan
2024	-\$48.500.634,00	\$1.003.065.555,00	4,835	40%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai ROE PT Asia Pacific Fibers Tbk mengalami fluktuasi dengan seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 40%. Nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2024, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2022.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 3 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	-\$20.549.350,00	\$260.960.780,00	-7,874	20%	Tidak Baik
2021	\$1.685.816,00	\$372.973.845,00	0,452	20%	Kurang Baik
2022	\$12.313.779,00	\$396.980.964,00	3,102	20%	Kurang Baik
2023	-\$11.213.407,00	\$291.198.704,00	-3,851	20%	Tidak Baik
2024	-\$48.500.634,00	\$191.999.590,00	-25,261	20%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai NPM PT Asia Pacific Fibers Tbk mengalami fluktuasi dengan seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 20%, serta menunjukkan kecenderungan negatif pada sebagian besar tahun. Nilai NPM tertinggi terjadi pada tahun 2022, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2024.

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

**Tabel 4 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$10.500.965,00	\$260.960.780,00	4,024	30%	Kurang Baik
2021	\$36.593.502,00	\$372.973.845,00	9,811	30%	Kurang Baik
2022	\$32.936.487,00	\$396.980.964,00	8,297	30%	Kurang Baik
2023	\$2.214.455,00	\$291.198.704,00	0,760	30%	Kurang Baik
2024	-\$1.495.757,00	\$191.999.590,00	-0,779	30%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai GPM PT Asia Pacific Fibers Tbk mengalami fluktuasi dengan seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 30%. Nilai GPM tertinggi terjadi pada tahun 2021, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2024.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

**Tabel 5 Hasil Perhitungan *Debt To Asset Ratio*
PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$1.193.903.207,00	\$231.030.116,00	5,168	35%	Sangat Baik
2021	\$1.199.167.483,00	\$238.206.780,00	5,034	35%	Sangat Baik
2022	\$1.172.514.690,00	\$228.076.478,00	5,141	35%	Sangat Baik
2023	\$1.166.388.998,00	\$211.215.567,00	5,522	35%	Sangat Baik
2024	\$1.112.059.643,00	\$108.994.088,00	10,203	35%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai DAR PT Asia Pacific Fibers Tbk secara konsisten berada jauh di bawah standar industri sebesar 35%. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang terhadap total aset yang sangat rendah. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi, seluruh nilai DAR menunjukkan kondisi yang sangat baik dari sisi solvabilitas, dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 10,203%.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

**Tabel 6 Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*
PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$1.193.903.207,00	-\$962.873.091,00	-1,240	80%	Tidak Baik
2021	\$1.199.167.483,00	-\$960.960.703,00	-1,248	80%	Tidak Baik
2022	\$1.172.514.690,00	-\$944.438.212,00	-1,241	80%	Tidak Baik
2023	\$1.166.388.998,00	-\$955.173.431,00	-1,221	80%	Tidak Baik
2024	\$1.112.059.643,00	-\$1.003.065.555,00	-1,109	80%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai DER PT Asia Pacific Fibers Tbk mengalami fluktuasi kecil namun secara konsisten berada pada posisi negatif. Hal ini disebabkan oleh nilai ekuitas perusahaan yang bernilai negatif selama lima tahun berturut-turut. Kondisi ini mengindikasikan struktur modal yang tidak sehat dan ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang yang sangat tinggi.

Pembahasan Penelitian

**Tabel 7 Pengukuran Kinerja Keuangan
PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Rasio Profitabilitas				Rasio Solvabilitas	
	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	GPM (%)	DAR (%)	DER (%)
2020	-8,895	2,134	-7,874	4,024	5,168	-1,240
2021	0,708	-0,175	0,452	9,811	5,034	-1,248
2022	5,399	-1,304	3,102	8,297	5,141	-1,241

Tahun	Rasio Profitabilitas				Rasio Solvabilitas	
	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	GPM (%)	DAR (%)	DER (%)
2023	-5,309	1,174	-3,851	0,760	5,522	-1,221
2024	-44,498	4,835	-25,261	-0,779	10,203	-1,109
Rata-Rata	-10,519%	1,333%	-6,686%	4,423%	6,214%	-1,212%
Standar Industri	30%	40%	20%	30%	35%	80%
Keterangan	Tidak Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Sangat Baik	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengukuran rasio keuangan yang mengacu pada standar industri, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja PT Asia Pacific Fibers Tbk selama periode 2020-2024 tergolong kurang baik, bahkan beberapa rasio berada pada kategori tidak baik. Dari sisi profitabilitas, indikator seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mencetak laba secara optimal. Rata-rata ROA perusahaan tercatat -10,519%, jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Hal ini mencerminkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan, dengan nilai terburuk terjadi pada tahun 2024 sebesar -44,498%.

Selanjutnya, rata-rata ROE sebesar 1,333% juga menunjukkan performa yang lemah, mengingat tolok ukur industri mencapai 40%. Pada tahun 2021 dan 2022 bahkan tercatat negatif, yang berarti perusahaan mengalami kerugian terhadap modal pemilik. Nilai NPM perusahaan pun berada di angka -6,686%, jauh di bawah standar industri 20%, menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengonversi pendapatan menjadi laba bersih secara efektif. GPM yang hanya mencapai rata-rata 4,423% juga menunjukkan bahwa margin laba kotor terlalu kecil untuk menutupi beban operasional. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas PT Asia Pacific Fibers Tbk tergolong rendah dan tidak kompetitif selama lima tahun terakhir.

Sementara itu, rasio solvabilitas juga menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 6,214%, memang jauh di bawah standar industri sebesar 35%, namun mencerminkan rendahnya kontribusi utang dalam pembiayaan aset. Lebih serius lagi, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka negatif sebesar -1,212%, yang secara langsung disebabkan oleh kondisi ekuitas perusahaan yang negatif selama lima tahun berturut-turut akibat akumulasi kerugian yang besar. Hal ini mencerminkan struktur permodalan yang sangat tidak sehat dan menimbulkan risiko tinggi terhadap kelangsungan usaha.

Secara keseluruhan, PT Asia Pacific Fibers Tbk menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keberlanjutan operasionalnya akibat lemahnya kinerja profitabilitas dan kondisi keuangan yang sangat rentan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efisiensi operasional, strategi pembiayaan, dan pengelolaan aset guna memperbaiki profitabilitas serta menstabilkan struktur modal dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Asia Pacific Fibers Tbk selama periode 2020-2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan kurang sehat, ditandai dengan nilai *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* yang negatif, nilai *Return on Equity* dan *Gross Profit Margin* yang rendah, serta nilai *Debt to Equity Ratio* negatif yang mencerminkan ekuitas minus, struktur modal yang tidak sehat, dan ketergantungan tinggi terhadap utang, meskipun nilai *Debt to Asset Ratio* tergolong rendah. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang tantangan pengelolaan keuangan pada perusahaan manufaktur tekstil di Indonesia dan menegaskan perlunya evaluasi serta perbaikan strategi keuangan guna menjaga kelangsungan usaha di

pasar yang kompetitif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi pengaruh kebijakan manajemen risiko, strategi restrukturisasi keuangan, serta faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan nilai tukar mata uang dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan solvabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2021*.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi ke-11)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Malasulastri, S. I., & Rosa, T. (2023). Pengaruh analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(2), 136–147. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.220>
- Munawir, S. (2019). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktavia, N., & Faddila, M. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 101–109.
- Putra, D. A. R., Diana, N., & Junaidi, J. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(2), 12805. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/18177>
- Prabowo, A., & Nugroho, R. (2020). Pengaruh rasio solvabilitas terhadap risiko keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Sari, D. P., & Ramadhani, I. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja saham perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 45–58.
- Yanuarta, R., & Fauziah, N. (2024). Analisis kinerja keuangan PT Steel Pipe Industry Indonesia Tbk menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–55.
- Yuliana, S., & Widyaningdyah, A. (2021). Analisis kinerja keuangan untuk menilai kesehatan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 113–125.
- Yulistina, Y., & Silvia, D. (2021). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.57084/jata.v2i1.582>